

**PEMBUATAN TOPENG KARYA HANDY GRAFT CUPAK  
GRANTANG DI LABUAPI LOMBOK BARAT NTB**

**SKRIPSI**



**DI SUSUN OLEH:**

**YUDI PAHLAWAN**

**1054100343 10**

**JURUSAN SENI RUPA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **YUDI PAHLAWAN**, NIM **105411034310** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 047 tahun 1436 H/2015 M tanggal 29 Mei 2015 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan pendidikan seni rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu 29 Mei 2015.

11 Syaban 1436 H

Makassar,

29 Mei 2015 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr.H. Irwan Akib, M.Pd**
2. Ketua : **Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum**
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M. Pd**
4. Dosen Penguji :
  1. **Muh. Faisal, S.Pd., M. Pd**
  2. **Meisar Ashari, S.Pd., M. Sn**
  3. **Drs. Abdul Kahar Wahid**
  4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy., M.pd.**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum**

NBM: 858625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **YUDI PAHLAWAN**  
NIM : 10541 0343 10  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pembuatan Topeng Karya *Handycraft* Cupak Grantang  
di Labuapi Lombok Barat NTB**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

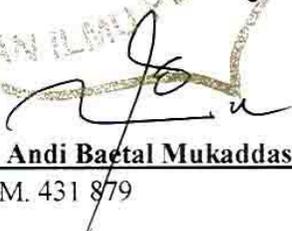
Makassar, Mei 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. H. Abd. Kahar Wahid**  
NBM: 130162875

  
**Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.**  
NBM: 431 879

Mengetahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa



**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**  
NBM: 858/625



**Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.**  
NBM: 431 879

## Halaman Motto

*Apabila kamu ingin melihat dunia*

*Maka lihatlah bawah karena se bawah-bawahnya*

*kamu pasti ada yang lebih bawah dari kamu*

*Dan apa bila kamu ingin melihat akhirat maka lihatlah*

*atas karena Seatas-atasnya kamu masih ada yang*

*lebih atas dari*

*Kamu.*

## Halaman Persembahan

*Ku persembahkan Skripsi ini untuk:*

*Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga yang selalu  
mendukung ku dan mendoakanku*

*Serta orang yang mencintaiku, seluruh warga teman-  
teman.*

*Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.*

Yudi Pahlawan

Nim. 105 4100 343 10

**PEMBUATAN TOPENG KARYA HANDYCRAFT CUPAK  
GRANTANG DI LABUAPI LOMBOK BARAT NTB, Skripsi, 2015**

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
pendidikan Universitas Muhammadiyah, Makassar.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1). Mengidentifikasi proses pembuatan topeng (2). Mengidentifikasi makna simbolik (3). Mendeskripsikan kualitas hasil pembuatan topeng Handycraft cupak grantang.

Jenis penelitian ini adalah analisis isi dengan variable tunggal yaitu mengkaji tentang Pembuatan Topeng karya *Handycraft* Cupak Grantang. Metode penelitian yang di pergunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data-data nyata yang di temukan melalui uraian yang factual (secara verbal). Subyek penelitian adalah produk pembuatan topeng yang memanfaatkan kayu mahoni sebagai bahan pembuatan topeng. Teknik pengumpulan datanya adalah kepustakaan , observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang di temukan dalam penelitian ini adalah: Jenis bahan yang di gunakan kayu mahoni, kayu mangga dan kayu nangka. Alasan menggunakan kayu sebagai bahan utama pembuatan topeng adalah kayu yang memiliki serat beragam. Obyek yang digunakan dalam pembuatan topeng karya Handycraft Cupak Grantang, menggunakan berbagai motif terutama hiasan-hiasan yang ada di topeng dan memiliki warna yang beragam. Sedangkan teknik yang digunakan adalah memotong,

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Seni melekat dalam kehidupan tanpa banyak disadari manusia selalu menggunakan seni dan selalu dikelilingi oleh karya seni karena setiap karya manusia memiliki pertimbangan estetika. Apapun yang dilakukan dalam membuat produk tentu perasaan keindahan selalu mengikuti agar produk yang dibuat memiliki penampilan yang menyenangkan, itulah sebenarnya pertimbangan estetik yang dimiliki oleh manusia yang selalu harus dipupuk agar perasaan tersebut tidak menjadi tumpul. Tumpulnya perasaan sangat berdampak kepada perilaku yang tidak kita inginkan, karena berbuat tanpa rasa sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. (Herianto : 2010)

Kemajuan jaman menuntut para seniman untuk selalu kreatif dalam menemukan ide baru yang menarik bagi konsumen penikmat seni. Kreatif di sini sangat luas pengertiannya, kreatif dalam menemukan ide yang akan dijadikan sebagai objek topeng atau kreatif dalam menemukan bahan baru sebagai bahan yang akan digunakan untuk bahan topeng. Bangsa Indonesia dikenal memiliki beraneka ragam hasil seni budaya di setiap daerah salah satu di antaranya adalah seni kriya. (Herianto : 2010)

Tiap daerah memperlihatkan corak dan jenis seni kriya yang berbeda dengan daerah lain. Seni kriya mencerminkan bermacam-macam kebudayaan dan karakteristik seniman yang berbeda-beda sesuai dengan aliran yang ditekuni para

seniman. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kultur daerah tempat seniman menetap salah satu daerah yang dikenal dengan banyak seniman kriya dan banyak alirannya adalah di daerah Lombok.

Berkaitan dengan penciptaan karya topeng, seniman dapat menggunakan berbagai macam bahan yang dianggap banyak ditemukan sehingga menjadi suatu karya seni yang bernilai tinggi. Bahan yang melimpah akan memunculkan sesuatu pemikiran untuk memanfaatkan bahan yang tersebut menjadi suatu produk yang bernilai seni dan laku dijual atau dengan kata lain ide seniman akan muncul ketika melihat banyak bahan yang ada di sekelilingnya.

Salah satu kelompok seniman yang bernama *Handycraft* Cupak Grantang mencoba menggunakan kayu mahoni sebagai bahan utama karya topengnya. Kayu yang merupakan sisa produksi dari industri ukir, warna dan jenis tekstur yang berbeda apabila digabungkan menjadi satu kesatuan akan membentuk suatu yang menarik untuk dipandang menjadi satu karya seni memiliki nilai yang tinggi. Topeng ini dipadukan dengan *cukli* yang menghubungkan antara bentuk satu dengan bentuk yang lain sehingga menjadi satu kesatuan.

Topeng karya *Handycraft* Cupak Grantang memiliki daya tarik tersendiri karna obyek yang dipilih adalah bentuk - bentuk wajah, karna wajah memiliki raut yang beragam sehingga akan menarik apabila menggunakan kayu mahoni yang memiliki tekstur yang beragam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis karya topeng *Handycraft* Cupak Grantang dalam bentuk skripsi dengan judul “Pembuatan Topeng Karya *Handycraft* Cupak Grantang Di Labuapi Lombok

Barat NTB”. Alasan penulis memilih obyek penelitian tersebut karna topeng *Handycraft* Cupak Grantang dapat dikembangkan menjadi karya yang bernilai tinggi, baik dalam segi keindahan maupun nilai jual.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah tersebut penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan topeng karya *Handycraft* Cupak Grantang?
2. Apa makna simbolis yang terdapat pada topeng?
3. Bagaimana kualitas hasil pada proses pembuatan karya topeng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini penelitian:

1. Mengidentifikasi proses pembuatan karya *Handycraft* Cupak Grantang.
2. Mendiskripsikan makna motif yang terdapat dalam topeng karya *Handycraft* Cupak Grantang.
3. Mengidentifikasi kualitas yang dihasilkan

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti
  - a. Peneliti ingin menambah pengetahuan dan wawasan tentang topeng.
  - b. Peneliti dapat memberikan petunjuk adanya karakteristik tentang topeng.

2. Bagi Mahasiswa
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang seni, khususnya seni kriya.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai data awal untuk melakukan penelitian yang lebih berkualitas tentang seni kriya.
3. Bagi lembaga Universitas Muhammadiyah Makassar
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
  - b. Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Program Study Seni Rupa, dalam menentukan langkah kedepan mencapai tujuan yang diinginkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini penulis akan memberikan beberapa deskripsi teori, dengan harapan penulis dapat memecahkan masalah. Adapun deskripsi-deskripsi teori yang disampaikan adalah:

1. Proses pembuatan topeng

Istilah proses dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 899) adalah rangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk, Istilah pembuatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:168) adalah menjadikan sesuatu, mencipta sesuatu. Sedangkan istilah topeng menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tertulis topeng atau kedok adalah penutup muka yang terbuat dari kayu (kertas dan sebagainya) berupa orang, binatang, dan sebagainya Poerwadarminta (1976 : 1087). Sedangkan dalam Ensiklopedia Indonesia dijelaskan dalam bahasa Jawa, topeng yaitu hasil seni ukir, berupa penutup wajah, lazimnya dari kayu berwujud tokoh legendaris, wayang dan sebagainya, “ pada umumnya raut muka di topeng dibentuk karakteristik (dilebih-lebihkan) untuk memperoleh citra yang berkesan”. Menurut kata sifat topeng ialah sikap kepura-puraan untuk menutupi maksud yang sebenarnya Prayitno (1999 : 111).

## 2. Teknik pembuatan topeng

Topeng berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan tokoh-tokoh yang dikehendaki. Topeng yang dikenakan oleh pemain dapat mengekspresikan karakter-karakter tertentu seperti kasar, lembut, gagah, halus, jahat, baik dan lain sebagainya. Warna topeng juga untuk menggambarkan tokoh-tokoh warna merah menunjukkan tokoh berwatak angkara, jahat, berani. Merah jambu menggambarkan tokoh yang keras hati. Warna biru tua menggambarkan tokoh dengan kekuatan magis, warna putih menunjukkan kesucian dan hitam menggambarkan tokoh yang bijak dan teguh.

Salah satu jenis kayu yang paling umum dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan topeng kayu yaitu kayu sengon, kayu pule dan kayu mahoni, karena jenis ketiga kayu ini relatif lebih mudah untuk didapat serta mudah juga dalam proses mengukir.

## 3. Makna Simbolik Topeng

Topeng secara harafiah dapat diartikan sebagai penutup wajah, yang digunakan untuk menyembunyikan identitas asli dari pemakainya. Topeng digunakan untuk menutupi keseluruhan wajah pemakainya ataupun wajah dari pemakainya, misalkan bagian mata, atau bagian hidung dan mulut. Dengan menggunakan topeng identitas atau minimalnya anatomi wajah dari pemakainya menjadi tersamarkan.

Penggunaan topeng, bila ditelusuri lebih jauh, telah ada sejak zaman animisme. Menurut kepercayaan animisme ini, topeng diyakini sebagai media

untuk menghadirkan roh – roh leluhurnya. Demi menghadirkan roh – roh leluhur ini, kepercayaan animisme banyak menggunakan ritual – ritual dengan menggunakan tari – tarian dan gamelan sebagai unsur pendukungnya, untuk menunjang media utamanya berupa topeng ataupun wayang (Kumalasari.,V, 1996). Dalam *babad* Cirebon, wayang digambarkan sebagai *syariat*, topeng sebagai *tarekat* (Mama Taham, 2005; Sumarjo,2002). Topeng menggambarkan roh yang diundang dari dunia roh (metakosmos) ke arena upacara, karenanya bentuk topeng menjauhi bentuk *mimetik*, sebab kehadiran roh merupakan peristiwa *transendensi*. Bentukkehadiran yang “dikenal” secara empirik sekaligus juga “tidak dikenal”. Seperti manusia, sekaligus juga bukan seperti manusia.

Dalam konsep primordial, topeng menjadi media untuk menghadirkan roh nenek moyang melalui pemakainya. Menghadirkan roh – roh nenek moyang ini merupakan upaya untuk menyelaraskan alam, menghindari *chaos* untuk mencapai *kosmos*. Keselarasan dari dualism-antagonistik, menjadi hal utama dalam kepercayaan primordial. Mereka mempercayai bahwa dalam mencapai kesejahteraan, keamanan, keselamatan, dan ketentraman maka harus dicapai suatu keselarasan antara dunia atas dan dunia bawah. Roh nenek moyang mewakili dunia atas, maka manusia mewakili dunia bawah, kedua unsur tersebut disatukan dalam satu media yaitu Topeng. (Kartamagatri Dwipaya : 2011)

#### 4. Jenis - jenis Topeng

##### a. Topeng Bali



Gambar 01. Topeng Bali

Sumber : ([www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html](http://www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html))

Topeng Bali sebagai bentuk karya seni tradisional di Bali lebih dikenal dengan sebutan "*tapel*". Keberadaan topeng dalam masyarakat Bali berkaitan erat dengan upacara keagamaan Hindu, karena kesenian luluh dalam agama dan masyarakat. Sebagai sebuah tradisi yang kental dengan nuansa ritual magis, umumnya yang ditampilkan di tengah masyarakat adalah seni yang disakralkan. Tuah dari topeng yang merepresentasikan dewa-dewa dipercaya mampu menganugrahkan ketenteraman dan keselamatan.

b. Topeng Dayak



Gambar 02. Topeng Dayak

Sumber : ([www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html](http://www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html))

Di daerah Kalimantan, suku Dayak menggunakan topeng dalam Tari Hudog yang sering dimainkan dalam upacara keagamaan dari kelompok suku Dayak Bahau dan Modang. Tari ini dimaksudkan untuk memperoleh kekuatan dalam mengatasi gangguan hama perusak tanaman dan mengharapkan diberikan kesuburan dengan hasil panen yang banyak. Topeng yang digunakan berwarna hitam, putih, dan merah yang melambangkan kekuatan alam yang akan membawa air dan melindungi tanaman yang mereka tanam hingga musim panen tiba. Tidak hanya keindahan estetis yang dimilikinya, tetapi sisi misteri yang tersimpan pada raut wajah topeng tetap mampu memancarkan kekuatan magis. Sebagai seni pertunjukan topeng merupakan perpaduan dari berbagai jenis kesenian yang memiliki nilai-nilai luhur dan

memiliki bentuk karakter seni seperti seni rupa, drama, sastra, musik, tari dan ukir. Di samping itu topeng juga memiliki perspektif hiburan dan pendidikan.

c. Topeng Surakarta



Gambar 03. Topeng Surakarta

Sumber : ([www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html](http://www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html))

Topeng gaya Surakarta hampir sama dengan gaya Yogyakarta hanya terdapat perbedaan pada kumisnya yang terbuat dari bulu. Tokoh punakawan Bancak dan Doyok juga mengenakan topeng separuh muka seperti gaya Yogyakarta.

d. Topeng Jogja



Gambar 04. Topeng Jogja

Sumber : ([www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html](http://www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html))

Dalam pagelaran Wayang *Wong* yang diciptakan Oleh Hamengku Bhuwono 1 ( 1755- 1792 ) dalam pengekspresian karakter gerak tari tokoh-tokoh wayang untuk peran kera dan raksasa dalam pentas Ramayana maupun Mahabharata pemainnya dilengkapi pemakaian topeng sedangkan untuk tokoh satria dan wanita tidak mengenakan topeng.

Dalam pementasan Wayang *Orang Gedog* punakawan *Pentul* dan *Tembem* mengenakan topeng separuh muka sehingga dapat berdialog secara leluasa tanpa mengangkat topeng lain halnya dalam pementasan ceritera Panji para pemainnya mengenakan topeng dengan cara agak diregangkan sedikit sehingga pemain dapat mengucapkan antawacananya. Pada topeng gaya Yogyakarta kumis dibuat dengan warna hitam.

e. Topeng Malang



Gambar 05. Topeng Malang

Sumber :

([www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html](http://www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html))

Topeng Malang merupakan pementasan Wayang *Gedog* yang dalam pertunjukannya menggunakan topeng. Dalam perkembangannya di Kedungmoro dan Polowijen. Kecamatan Blimbing. Malang yang dikenal dengan sebutan topeng Jabung. Dalam pementasannya menentangahkan ceritera-ceritera Panji dengan tokoh-tokohnya seperti :

Panji Inu Ketapati, Klana Swandana, Dewi Ragil Kuning, Raden Gunung sari, dll. Para penari mengenakan topeng dan menari sesuai karakter tokoh yang dimainkan. Dalam pementasan dipergunakan tirai yang terbelah tengah sebagai pintu keluar/masuk para penarinya.

Maestro Topeng Malang, yang tetap melestarikannya adalah Mbah Karimun bersama istrinya Siti Maryam dengan tetap melatih anak-anak kecil di lingkungannya untuk belajar membuat Topeng Malang dan tari Topeng Malangan.

Demikian pula Mbah Kari (kelahiran Desa Jabung Malang. 1936) dengan tekun memahat dan mengukir kayu untuk dibuat topeng. Ketekunan yang dilandasi oleh semangat pengabdian dan kesetiaan pada tradisi topeng yang diwarisi dari nenek moyangnya, walaupun di usia tuanya masih penuh semangat melatih penari usia muda, memberi contoh ragam-ragam gerak tari topeng Malangan versi Jabung.

f. Topeng Cirebon



Gambar 06. Topeng Cirebon

Sumber : ([www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html](http://www.baurenomatoh.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html))

Penduduk desa yang tersebar di sekitar Cirebon hanyalah pewaris dan bukan penciptanya. Penduduk desa ini adalah penerus dari para penari keraton Cirebon yang dahulu memeliharanya. Penari-penari dan penabuh gamelan Keraton pada zaman penjajahan Belanda mata pencaharian semakin sulit sehingga harus mencari sumber hidupnya di rakyat pedesaan.

Topeng Cirebon semulanya bertempat di Keraton-keraton, kini tersebar di lingkungan rakyat petani pedesaan. Dan seperti umumnya kesenian rakyat, maka topeng Cirebon juga dengan cepat mengalami tranformasi-tranformasi. Proses tranformasi itu berakhir dengan keadaan yang sekarang, yakni berkembangnya berbagai “gaya” topeng Cirebon, seperti : Losari, Selangit, Kreo, Palimanan serta berkembang di pelosok-pelosok Kecamatan antara lain : Klangeran, Plumbon, serta Arjawinangun, sedangkan di Kota Cirebon sendiri sudah tergeserkan oleh kesenian yang lebih modern. Namun demikian masih adanya terlihat kultur Keraton yang mengajarkan adab kebangsawanannya dalam pementasannya yang berbaur dengan kultur rakyat yang sederhana dilihat dari pakaian yang dikenakan penarinya.

Dalam pengangkatan ceritera dalam pementasan adalah ceritera Panji dalam lima siklus karakter kehidupan antara lain :

1. Panji -tahap kelahiran,
2. Samba (Paminda) -tahap kanak-kanak,

3. Rummyang –tahap dewasa,
4. Tumenggung (Patih) –tahap memperoleh kedudukan dalam masyarakat,
5. Ruwana (Rahwana) dan Klana –tahap manusia yang telah dikuasai berbagai nafsu.

Dalam pengangkatan karakter topeng sangat terekspresi oleh pola-pola gerakan tubuh penari, sehingga tari topeng Cirebon ini sangat indah dalam pementasannya.

## 6. Kualitas Hasil

Kualitas merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk menetapkan dan mencapai standar mutu. Sedangkan hasil merupakan akhir dari proses yang sedang dilakukan (Halomoan M Mustika; 2009)

### a. Ciri-ciri kualitas hasil Topeng

#### 1. Topeng Bali

- a. Karakter yang terdapat dalam topeng Bali sangat beragam dari karakter muka, sehingga topeng Bali sangat bagus dalam penangkapan karakter di mana karakter tersebut menampilkan khas dari daerah Bali, sehingga kualitasnya sangat bagus.
- b. Topeng Bali sangatlah menarik dipandang karena memiliki berbagai macam dan kegunaan, selain sebagai hiasan bisa juga sebagai objek tarian.

- c. Dalam topeng Bali terdapat macam - macam kegunaan terutama dalam tarian, pada saat digunakan tekstur kayu yang ada di topeng tersebut sangat halus sehingga nyaman digunakan.
- b. Topeng Dayak
  1. Suku Dayak menggunakan topeng dalam pertunjukan tari - tarian, sehingga karakter yang ada dalam topeng dayak sangat unik mulai dari bentuk wajah ekspresi khas Kalimantan.
  2. Dalam tarian *Hudog* yang sering dibawakan dalam upacara keagamaan dari kelompok suku Dayak *Modang*, hal yang paling menarik adalah topeng yang menghiasi tarian tersebut.
  3. Topeng Dayak pada saat melakukan pertunjukan seni selalu memakai topeng sebagai ciri khas dan pada saat digunakanpun terasa nyaman.

## **B. Kajian yang relevan**

Sebagai dasar pijakan untuk mengokohkan langkah-langkah penelitian yang akan penulis laksanakan, penulis melakukan pengkajian terhadap beberapa skripsi dan sumber-sumber lain yang dianggap ilmiah dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti penulis, di antaranya skripsi yang berjudul:

1. Wayang Golek Panakawan dalam bentuk karya seni grafis tahun 2012 oleh iman miftahul hurryah. Dalam skripsi ini di paparkan tentang Wayang sebagai salah satu bentuk kesenian yang perlu mendapatkan perhatian, kesenian wayang sudah melalui perjalanan waktu yang amat panjang, sekurang-

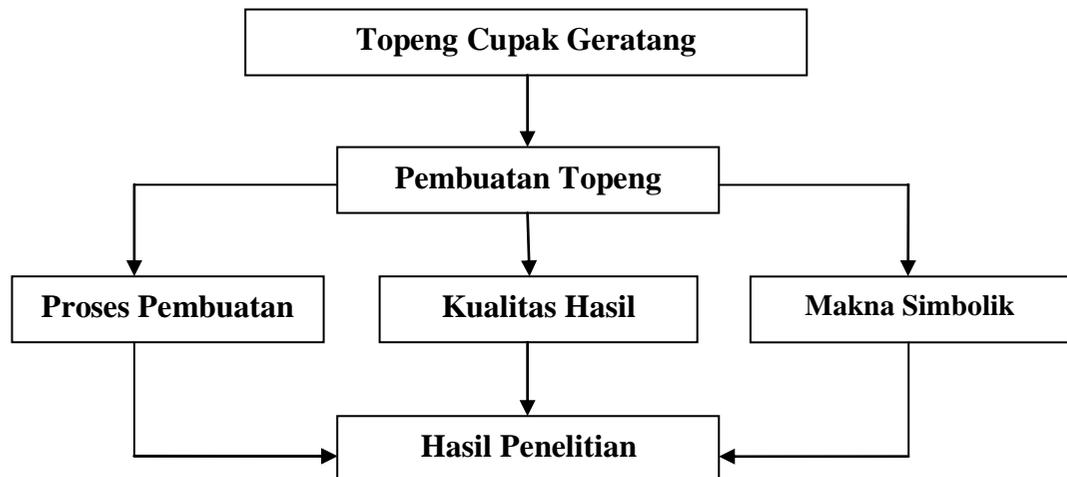
kurangnya sejak abad ke-10. Sehingga kesenian Wayang Golek harus selalu dilestarikan. (Iman Miftahul Hurryah : 2012)

Skripsi di atas merupakan kajian ilmiah yang menyadarkan akan peranan penting. Dalam melestarikan kesenian yang ada di nusantara. Sebagai seorang yang berkecimpung dibidang seni harus dapat selalu melakukan inovasi - inovasi untuk melestarikan kesenian nusantara.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan konsep dan teori dikemukakan di atas maka dapat dibuatkan kerangka pikir atau skema yang dijadikan landasan berfikir.

Skema Kerangka Berfikir :



Skema 01. Skema Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif – kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya di lapangan, mengenai Pembuatan Topeng Karya *Handycraft* Cupak Gerantang di Labuapi Lombok Barat NTB.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di desa Labuapi Lombok barat NTB. Adapun alasan penulis memilih tempat ini yaitu: tempat tersebut merupakan pembuat topeng dari kayu mahoni.

#### **C. Objek penelitian**

Menurut Suharsimi Ari Kunto (dalam Nyoman Ariyantika; 2000 : 13). Objek penelitian adalah apa saja yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Sebagai titik perhatian dari penelitian ini adalah Pembuatan Topeng Karya *Handycraft* Cupak Gerantang di Labuapi Lombok Barat NTB.

#### **D. Variabel penelitian**

Menurut Saijudin Azwar lewat Muhammad Idrus (2008 :13) variabel adalah: “konsep mengenai atribut atau sifat yang dapat bervariasi secara kuantitatif dan kualitatif, dapat juga diartikan sebagai faktor atau unsur yang ikut menentukan

perubahan.” Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yakni Pembuatan Topeng Karya *Handycraft* Cupak Gerantang.

Adapun keadaan variabel – variabel sebagai berikut :

1. Proses pembuatan topeng karya *Handycraft* Cupak Grantang.
2. Makna simbolis yang terdapat pada topeng.
3. Kualitas hasil pada proses pembuatan karya topeng.

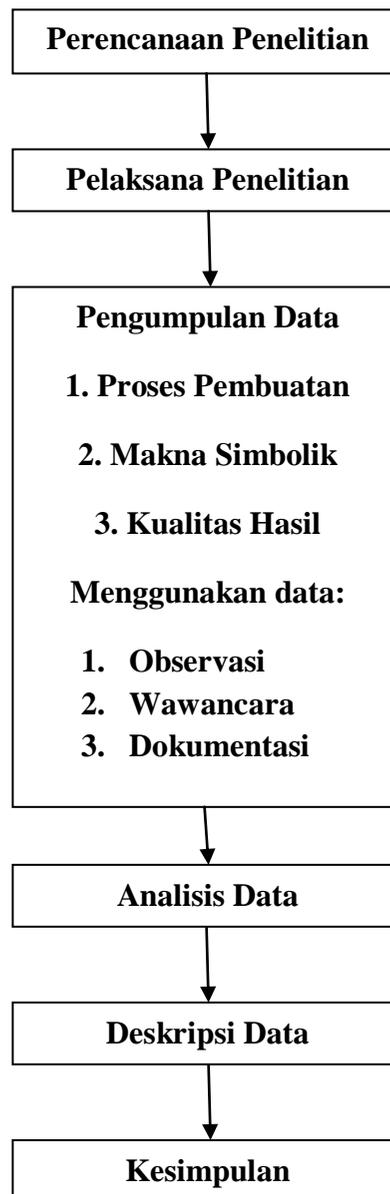
#### **E. Definisi Oprasional Variabel**

Sesuai dengan judul proposal penelitian yaitu : Pembuatan Topeng Karya *Handycraft* Cupak Gerantang di Labuapi Lombok Barat NTB.

1. Proses pembuatan topeng karya *Handycraft* Cupak Gerantang di Labuapi Lombok Barat NTB, yang dimaksud dengan pembuatan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan perajin dan memproduksi topeng karya *Handycraft* Cupak Gerantang
2. Makna simbolik topeng karya *Handycraft* Cupak Gerantang di Labuapi Lombok Barat NTB, yang dimaksud dengan Makna simbolik adalah suatu nilai estetis yang dilakukan pengrajin dalam memproduksi topeng karya *Handycraft* Cupak Gerantang
3. Kualitas hasil topeng karya *Handycraft* Cupak Gerantang di Labuapi Lombok Barat NTB, yang dimaksud dengan kualitas hasil adalah nilai estetis yang diperoleh perajin dalam memproduksi topeng karya *Handycraft* Cupak Gerantang

## F. Desain Penelitian

Penelitian ini pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian, akan terlaksana dengan baik, maka desain penelitian disusun secara terencana seperti :



Skema 02. Skema Desain Penelitian

## G. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperlukan suatu cara yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan metode kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Kepustakaan

Kepustakaan adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam bentuk buku-buku yang ada di perpustakaan, dapat membantu proses penelitian

### 2. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini penelitian menggunakan sarana utama indra penglihatan. Melalui pengamatan mata dan kepala sendiri seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di lapangan dan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai material utama untuk di analisis. ( Sukardi 2006 : 49).

Pada metode ini, peneliti mengamati langsung terhadap objek penelitian dengan maksud untuk mengumpulkan data yang lengkap dan akurat dari *Handycraft* Cupak Gerantang sebagai subjek penelitian.

### 3. Wawancara

Teknik pengumpulan data lain yang sering digunakan oleh para peneliti dilapangan adalah teknik wawancara, yaitu pertemuan langsung yang di rencanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu (Sukardi 2006 : 53).

Menurut Nasution (1998 : 73) dijelaskan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Jadi wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua anggota atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi - informasi atau keterangan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi nara sumber wawancara adalah *Handycraft* Cupak Gerantang sebagai pencipta topeng.

### 4. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk menyempurnakan data hasil wawancara dan observasi. Menurut penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 240) Dokumentasi berarti : 1) Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan; 2) Pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan Koran dan refrensi lain). Dikemukakan juga oleh Winarno dalam Ahmad Syaikhudin lewat Mujitahid (2008 : 16) dokumentasi berarti segala macam bentuk atau benda yang tertulis sehingga merupakan sumber keterangan

untuk memperoleh data dan dapat digunakan untuk melengkapi data-data lain. Jadi dapat diartikan dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi atau catatan-catatan, foto-foto, gambar, dan laporan tertulis dari suatu kejadian yang telah lampau yang merupakan sumber keterangan untuk melengkapi data-data lain yang telah diperoleh.

Data-data yang dimaksudkan merupakan catatan atau ulasan dari hasil penelitian yang berisi tentang subjek yang diteliti. Oleh sebab itu, metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen lewat Moleong; 2002 : 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Perolehan data bersifat kualitatif sehingga data yang relevan adalah adalah deskriptif, suatu penelitian yang mengungkap gambaran secara cermat dan akurat sehingga diperoleh hasil nyata dan deskriptif verbal secara rinci.

Adapun langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Menghimpun Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dilakukan dalam mencari suatu data yang akurat, dengan tujuan data yang diperoleh relevan dengan data yang diinginkan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang sudah terkumpul kemudian dipilih antara data yang berguna dan tidak, sehingga dapat menunjukkan sesuatu tentang apa-apa yang akan diteliti.

### 3. Mengklasifikasi Data

Mengklasifikasi data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 4. Menarik Kesimpulan

Langkah ini merupakan bagian dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dan merupakan inti dari hasil deskripsi dan uraian yang ditampilkan, sehingga dapat menarik kesimpulan atas data yang diperoleh selama kegiatan.

### 5. Menyusun Laporan

Penyusunan laporan adalah seperangkat kumpulan data yang disampaikan dalam bentuk gagasan tertulis yang berisi penjelasan pokok tentang data yang didapat sebagai hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang pembuatan topeng karya *handycraft* cupak grantang atau penelitian yang diperoleh di lapangan melalui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan data kualitatif. Data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

##### **1. Gambaran umum tentang karya *handycraft* cupak grantang**

Pada kesempatan ini perlu mencoba menelusuri jejak sekelompok seniman yang berbakat dan mempunyai potensi dibidang seni kerajinan (kriya kayu). Terbukti pada karya-karya topeng *handycraft* cupak grantang menjadi salah satu kerajinan khas daerah Lombok dari tahun 1990 hingga sekarang. Semua karya *handrycraft* cupak grantang menggunakan kayu mahoni, alasan mengapa menggunakan kayu mahoni karna pada saat itu kayu mahoni sangat mudah didapat dan harganya murah. karya topeng *Handycraft* cupak grantang memiliki berbagai macam motif dan corak, alasan mengapa memiliki macam – macam motif dan corak karna karya *Handycraft* cupak grantang banyak diminati oleh dalam negeri maupun diluar negeri.

## 2. Proses Pembuatan Karya *Handycraft* Cupak Grantang



Gambar.07. memilih kayu  
Dokumentasi: (Yudi Pahlawan)

Sedang memilih Kayu yang memiliki tekstur yang bagus sehingga dapat di jadikan topeng, diantaranya *Handycraft* cupak grantang memilih kayu yang mudah di dapat dan murah untuk dijadikan kerajinan, antara lain: kayu kemiri dan kayu mahoni



Gambar. 08 Memotong kayu  
Sumber: (*Yudi Pahlawan*)

Sedang memotong kayu untuk membuat topeng, dalam langkah ini perajin memotong kayu yang sudah dipilih kemudian di potong menjadi balok.



Gambar.09. Membuat pola  
Dokumentasi: (*Yudi Pahlawan*)

Sedang membuat pola topeng, dalam kelanjutan dari memilih kayu dan memotong kayu *Handycraft* cupak grantang membuat pola untuk memulai tahapan selanjutnya dalam melakukan pembuatan topeng.



Gambar. 10 Mengukir Topeng  
Dokumentasi: (*Yudi Pahlawan*)

Sedang mengukir, dalam tahap mengukir pengrajin membuat bentuk topeng agar topeng menarik dan memiliki ciri khas.

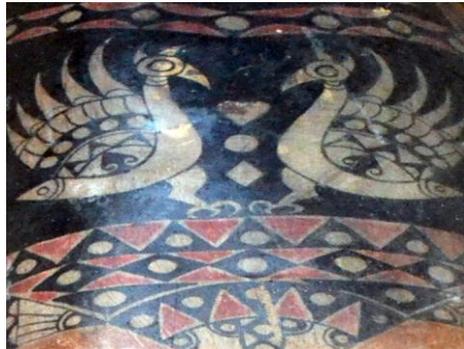


Gambar 11. Pembuatan Topeng  
Dokumentasi: (Yudi Pahlawan)

Sedang menutup pori – pori topeng sebelum melakukan tahap akhir yaitu finishing, pengrajin melakukan pemulusan pada pori-pori topeng yang akan melakukan finishing agar tanpak maksimal.

### 3. Makna Simbolik topeng karya *Handycraft* cupak grantang

a.



Gambar 13. Motif Burung  
Karya : *Handycraft* Cupak Grantang  
Dokumentasi: (Yudi Pahlawan)

Topeng Corak Burung memiliki makna indah dan mempesona.

b.



Gambar 14. Motif Bunga  
Karya : *Handycraft* Cupak Grantang  
Dokumentasi: (*Yudi Pahlawan*)

Topeng Corak Bunga tidak memiliki memiliki makna

c.



Gambar 15. Motif Batik  
Karya : *Handycraft* Cupak Grantang  
Dokumentasi: (*Yudi pahlawan*)

Topeng Corak Batik memiliki makna kebahagiaan dan kedamaian

d.



Gambar 16. Motif Topeng Patung  
Karya : *Handycraft* Cupak Grantang  
Dokumentasi: (*Yudi Pahlawan*)

Topeng Patung tidak memiliki makna

e.



Gambar 17. Motif Rangrang  
Karya : *Handycraft* Cupak Grantang  
Dokumentasi: (*Yudi Pahlawan*)

Topeng Corak rangrang tidak memiliki makna

f.



Gambar 18. Motif Songket  
Karya: *Handycraft* Cupak Grantang  
Dokumentasi: (*Yudi Pahlawan*)

Topeng Motif Songket tidak memiliki makna hanya mengikuti hiasan batik

#### 4. Kualitas hasil Karya *Handycraft* cupak grantang



Gambar . 19 Topeng Cupak  
Karya : (*Handycraft cupak grantang, 2014*)  
Dokumentasi: (*Yudi Pahlawan*)

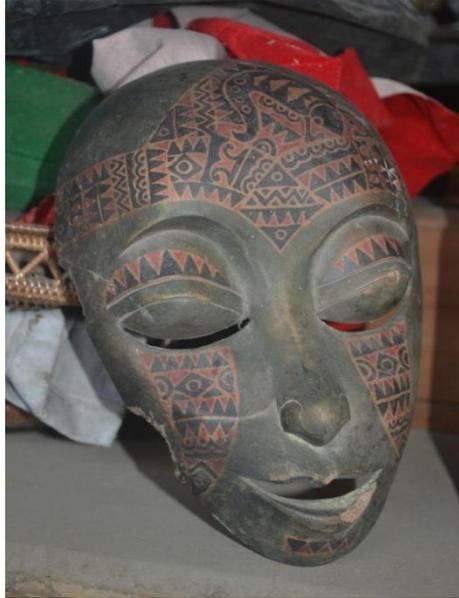


Gambar 20. Topeng Corak Burung  
Karya : (*Handycraft cupak grantang, 2013*)  
Dokumentasi: (*Yudi Pahlawan*)



Gambar 21. Topeng Corak Bunga  
Karya : (*Handycraft cupak grantang, 2014*)

Dokumentasi: *(Yudi Pahlawan)*



Gambar 22. Topeng Corak Batik  
Karya : *(Handycraft cupak grantang, 2009)*  
Dokumentasi: *(Yudi Pahlawan)*



Gambar 23. Topeng patung  
Karya : *(Handycraft cupak grantang, 2014).*  
Dokumentasi: *(Yudi Pahlawan)*



Gambar 24. Topeng Motif Bunga  
Karya : (*Handycraft cupak grantang, 2014*)  
Dokumentasi: (*Yudi Pahlawan*)



Gambar 25. Topeng Corak Rangrang  
Karya : (*Handycraft cupak grantang, 2014*)

Dokumentasi: (*Yudi Pahlawan*)



Gambar 26. Topeng Motif Songket  
Karya : (*Handycraft cupak grantang, 2014*)  
Dokumentasi: (*Yudi Pahlawan*)

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses pembuatan topeng karya *handycraft cupak grantang***

Pemahaman estetika seni rupa dalam bentuk pelaksanaannya merupakan apresiasi seni. Apresiasi seni merupakan proses sadar yang dilakukan penghayat dalam menghadapi dan menghargai karya seni. Apresiasi tidak sama dengan penikmatan, mengapresiasi adalah proses pengenalan nilai hasil karya seni, untuk menghargai menafsirkan makna (arti) yang terkandung didalamnya.

Dalam penelitian penulis mewawancarai pihak – pihak yang mengenal dengan kelompok seni *Handycraft* Cupak Grantang dalam pembuatan topeng, yaitu

L. Mayendra Iskandar sebagai warga di desa Labuapi dan sebagai pihak yang mengerti tentang topeng, L. Mayendra Iskandar mengatakan bahwa karya *Handycraft* cupak grantang semakin lama semakin sedikit diproduksi karna sedikitnya pengrajin yang membuat topeng sehingga sedikit menurun dalam jumlah produksi.

Hal yang sama dipaparkan oleh Salahudin, menilai bahwa karya yang *Handycraft* cupak grantang sangat memiliki nilai khas daerah Lombok dilihat dari motif dan paruh wajah.

Lain halnya dengan pendapat H. Zaini tentang karya *Handycraft* cupak grantang mengatakan bahwa topeng memiliki nilai yang berbeda dengan daerah lain sehingga banyak dari daerah lain memesan topeng karya *Handycraft* cupak grantang karna dinilai unik dan khas.

Disini penulis juga melihat bahwa memang karya topeng *Handycraft* cupak grantang yang terdahulu hingga sekarang berbeda karna terdahulu memiliki pengrajin lebih banyak dan konsumenpun banyak yang memesan karya *Handycraft* cupak grantang yang memiliki nilai khas daerah Lombok. Pada kesempatan kali ini penulis menjelaskan proses pembuatan topeng karya *Handycraft* cupak grantang sebagai berikut:

Pada karya *Handycraft* cupak grantang menggunakan kayu mahoni sebagai bahan dasar untuk membuat topeng. Alasan pemilihan kayu sebagai bahan topeng adalah sebagai berikut,

- a. Termasuk bahan yang mudah didapat.
- b. Termasuk bahan yang mudah diproses (diukir).
- c. Topeng kayu relatif ringan.
- d. Kayu termasuk bahan yang relatif murah harganya.

#### 1. Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan topeng kayu antara lain gergaji potong, pahat, bor, amplas, dan kapak. Sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah kayu, lem, kuas, dan cat.

- a. Gergaji potong digunakan untuk memotong kayu.
- b. Kapak digunakan untuk membung bagian-bagian kayu yang tidak dibutuhkan.
- c. Pahat digunakan untuk membentuk sebuah kayu menjadi sebuah bentuk yang diinginkan.
- d. Bor digunakan untuk mempermudah dalam proses melubangi kayu
- e. Lem kayu digunakan untuk perekat, apabila pada proses pemahatan ada kayu yang patah atau harus disambung.
- f. Amplas digunakan untuk menghaluskan kayu yang telah diukir.
- g. Kuas digunakan untuk mengoleskan cat dalam pewarnaan topeng.

## 2. Proses Pembuatan Topeng

Setelah kita tahu apa saja alat yang digunakan dalam proses pembuatan topeng kayu, kini saatnya kita lihat bagaimana proses pembuatann

- a. Potong kayu sesuai ukuran yang diinginkan menggunakan gergaji potong. Buang bagian-bagian yang tidak digunakan menggunakan kapak.
- b. Ukir pola dasar untuk membentuk mata, hidung, mulut dan motif tambahan lainnya menggunakan alat pahat, hingga berbentuk sesuatu yang anda inginkan
- c. Setelah diukir, maka haluskan kayu yang telah diukir tadi dengan amplas. Haluskan permukaan topeng sampai benar-benar halus, sehingga ketika pewarnaan akan dapat sempurna. Setelah permukaan topeng halus, seluruh permukaan diolesi *wood filler* untuk menutupi pori-pori kayu, kemudian diampas kembali.
- d. Setelah cat kering, mulailah wajah topeng itu didandani dengan menggunakan cat warna. Tentu saja disesuaikan dengan jenis topengnya.

## 3. Kualitas hasil karya *Handycraft* cupak grantang

Pada topeng *handycraft* cupak grantang mempunyai kualitas hasil dari bahan yang mudah didapat dan memiliki ciri – cirri khas Lombok, dari bahan yang sangat mudah didapat dan murah harganya *Handycraft* cupak

grantang menggunakan kayu mahoni dan kadang – kadang mereka memakai kayu kemiri sebagai bahan utama pembuatan topeng, pada bahan mereka memilih bahan yang memiliki kualitas baik.

Dari segi pembuatan topeng *Handycraft* cupak grantang memakai alat pahat yang dibuat sendiri agar gampang untuk melakukan proses pembuatan, dalam dopeng handycraft cupak grantang memerlukan waktu 15-20 hari dalam proses penyelesaian karya hingga sampai *finishing* akhir, dalam mengolah bahan yang dipakai *Handycraft* cupak grantang begitu dipesan dari penjual kayu`mereka langsung membuat dalam keadaan basah, karna jika kayu sudah terlampau kering maka kualitas kayu juga tidak bagus dan dapat memakan waktu yang lama.

Dalam karakter yang tertadapat pada karya *Handycraft* cupak grantang sangat unik karna memiliki karkter dengan satu wajah yang itu hanya ditemukan di Lombok, karakternya menunjukkan wajah yang berekspresi dingin.

Kemudian dari segi artistik karya *Handycraft* cupak grantang hanya menjadi hiasan dinding dan tidah untuk dijadikan pertunjukan seperti halnya di jawa dan bali, karna mereka berkarya untuk dijual sebagai hiasan dinding.

Karya *Handycraft* cupak grantang membuat topeng hanya sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah untuk keluarga, oleh karna itu seniman topeng di desa Labuapi rata – sebagian besar pengrajin topeng namun untuk produksi.

Topeng yang berjudul corak burung pada gambar 20, memiliki ukuran 1 meter dan kerumitan yang berada pada finishing sehingga topeng corak burung memiliki bentuk khas dari daerah Lombok, dan karya corak burung *handycraft* cupak grantang banyak di produksi sesuai dengan permintaan.

Pada topeng corak Bunga karya *handycraft* cupak grantang pada no 21 menggunakan kayu mahoni dan dihias dengan *cukli* sehingga dilihat dilihat memiliki cahaya salah satu khas dari daerah Lombok, topeng corak Bunga memiliki tinggi 1 meter sehingga dalam proses penyelesaiannya pun memakan waktu hingga sampai 20 hari hingga *finishing*.

Sedangkan karya *Handycraft* cupak grantang pada nomor 23, yang diberi nama motif batik memiliki panjang 15 cm, topeng ini berbeda dengan yang lainnya karna permintaan konsumen, *Handycraft* cupak grantang pada topeng motif batik ini memakai kayu kemiri, dan tingkat kerumitannya berada tahap penyelesaian atau *finishing* yang sampai 10 hari pengerjaan.

Pada Motif bunga yang diciptakan oleh *Handycraft* cupak grantang pada nomor 24, hampir memiliki kesamaan dengan corak *cukli* namun pada motif Bunga berbeda dari desain motif yang dimiliki motif *cukli*, *Handycraft* cupak grantang membuat topeng motif bunga sesuai dengan yang diminta konsumen dan banyak yang dikirim ke daerah Jawa, topeng motif Bunga memiliki panjang 1 meter.

Pada Corak Rangrang pada nomor 25, *Handycraft* menggunakan pasir sebagai bahan utama dalam membuat hiasan yang dihias pada topeng corak wajik, karya *Handycraft* cupak grantang corak Rangrang sangat diminati di daerah luar lombok khususnya daerah jawa, corak Rangrang ini memiliki kesulitan ditahap *finishing* akhir. Corak Rangrang ini memiliki panjang 1 meter.

Pada karya *Handycraft* yang bernama Motif Songket pada nomor 26, memiliki bermacam – macam motif dan corak dari bunga dibagian – bagian topeng juga terdapat hiasan *cukli* di bagian wajah, topeng ini memiliki tinggi 1 meter

Sehingga konsumen banyak yang memesan dari jawa, bali, Kalimantan, dan hingga ke mancanegara, karya *Handycraft* cupak grantang memiliki kualitas hasil yang bagus karna memakai motif unik dan khas daerah Lombok.

#### **4. Makna simbolik topeng *Handycraft* cupak grantang**

Motif yang digunakan *Handycraft* cupak grantang dalam berkarya topeng adalah motif khas daerah Lombok yang dimana hanya ditemukan di Lombok, sehingga itu yang membedakan dari karya *Handycraft* cupak grantang dari topeng daerah lain.

*Handycraft* cupak grantang tidak ingin mengikuti topeng dari daerah lain karna ingin memperkenalkan daerahnya dengan khas topeng yang dibuat.

Motif – motif yang diangkat oleh *Handycraft* cupak grantang selalu mengangkat cirri khas kebudayaan Lombok. Dari karya mereka yang ada pada tahun 1990- sekarang, dibuat sesuai permintaan pembeli atau sesuai dengan permintaan pelanggan. Motif yang terdapat dikarya *Handycraft* cupak grantang salah satunya adalah Corak Burung yang memiliki makna Burung indah nan mempesona, dan motif ini merupakan warisan motif kuno asli Lombok dengan simbol burung. Yang selanjutnya karya *Handycraft* Cupak grantang adalah corak Bunga yang dibuat pada tahun 2014 yang tidak memiliki makna, namun peminat atau pembeli banyak yang ingin memiliki corak Bunga *Handycraft* cupak grantang. Kemudian Corak motif Batik memiliki makna kebahagiaan dan kedamaian motif ini diangkat dari tenun khas Lombok dan dijadikan hiasan ditopeng oleh *Handycraft* cupak grantang. Selanjutnya Topeng Patung yang tidak mempunyai makna hanya perpaduan antara topeng dan patung dimana patung diproduksi di Lombok tengah dan topeng diproduksi di Lombok barat, disini *Handycraft* cupak grantang ingin membuat kerajinan topeng yang berbeda dengan cara menggabungkan antara topeng dan patung sehingga menjadi karya seni yang diminati oleh konsumen dalam negeri dan luar negeri. Kemudian Corak Bunga yang mempunyai makna khas daerah Lombok, dan diproduksi sesuai permintaan dari pembeli. Kemudian Corak Rangrang yang tidak memiliki makna motif. Selanjutnya Motif Songket yang tidak memiliki makna hanya di ambil dari motif tenun khas Lombok dan dihiasi diwajah topeng.

Tabel Deskripsi Makna Simbolik

No	Jenis Topeng	Gambar Motif	Makna Motif
1	Topeng Burung		Keindahan
2	Topeng Bunga		Kehidupan Sejahtera
3	Topeng Batik		Kemakmuran
4	Topeng Patung		Keabadian
5	Topeng Rangrang		Keadilan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “**pembuatan topeng karya *Handycraft* Cupak Grantang di Labuapi Lombok barat NTB**”

1. Proses pembuatan topeng karya *Handycraft* cupak grantang yaitu menggunakan alat pahat dimana pembuatannya masih sama dengan pembuatan topeng pada umumnya.
2. Makna simbolik karya *Handycraft* cupak grantang yaitu memiliki makna khas dari daerah Lombok, sehingga semua karya yang dibuat *Handycraft* cupak grantang memakai motif kebudayaan daerah daerah.
3. Kualitas hasil Karya *Handycraft* cupak grantang yaitu memiliki kualitas dari alat dan bahan yang bagus sehingga banyak yang berminat pada karya *Handycraft* cupak grantang dari dalam hingga luar negeri.

#### **b. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan tentang pembuatan topeng karya *Handycraft* Cupak Grantang maka dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepada generasi muda yang berkecimpung dalam bidang seni rupa (khususnya seni kriya), kiranya menjadikan *Handycraft*

cupak grantang sebagai seniman yang patut dicontoh terutama semangat berkarya seninya.

2. Kepada seniman Lombok barat kiranya senantiasa mengembangkan, memperkenalkan khasanah budaya budaya sendiri seperti apa yang dilakukan kelompok seni *Handycraft* Cupak Grantang dalam pembuatan topeng
3. Demi kemajuan kesenian Lombok yang berkesinambungan, disarankan kepada semua pihak baik masyarakat, instansi, maupun pemerintah agar dapat bekerjasama dan memberikan bantuan baik dalam bentuk moril maupun berupa materi kepada seniman yang mempunyai bakat berkesenian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantika, Nyoman. 2000. *Objek Penelitian*. Bandung. Balai Pustaka
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryanto. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Universitas Negeri Jogjakarta
- Hoadley, R. Bruce (2000). *Memahami Kayu: Sebuah Panduan Perajin Untuk Teknologi Kayu*. Taunton Press. wikipedia.
- Idrus, Muhammad. 2008. *Variabel Penelitian*. Bandung. Balai Pustaka
- Kimsi. 2014. *Macam-macam Topeng Nusantara*. Blogspot.online
- Moleong. J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujitahid. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Bandung. Balai Pustaka
- Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Saddly. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sigit, Soehardi. 2003. *Penelitian Kualitatif*. Bandung. Balai Pustaka
- Sugiyamin. 2002. *Sistematika Penulisan Proposal*. Hand Out Kuliah Metodologi Penelitian.
- Sukardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Tarsito
- Syamsuri, Sukri. A. dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : FKIP Unismuh Makassar

[www.brainly.co.id/tugas/425319](http://www.brainly.co.id/tugas/425319).Online

[www.baurenomato.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html](http://www.baurenomato.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-topeng-menurut-asal.html).online

hurryah, miftahul. Iman. 2012. *Wayang Golek Panakawan Dalam Bentuk Karya Seni Grafis*. repository.upi.edu Universitas Pendidikan Indonesia

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

### Format Observasi

<b>no</b>	<b>Judul Karya</b>	<b>Media</b>	<b>Tahun</b>
1	Topeng Cupak	Kayu	2014
2	Topeng Corak Burung	Kayu	2013
3	Topeng Corak Bunga	Kayu	2014
4	Topeng Corak Batik	Kayu	2009
5	Topeng Patung	Kayu	2014
6	Topeng Motif Bunga	Kayu	2014
7	Topeng Corak Rangrang	Kayu	2014
8	Topeng Motif Songket	Kayu	2014

## **Format Wawancara**

- Perolehan Bahan
  1. Bahan apa saja yang dipakai dalam pembuatan topeng
  2. Dari mana saja bahan diambil.
  3. Langkah apa saja yang dilakukan setelah mendapatkan semua bahan yang dibutuhkan
  
- Proses Pembuatan
  1. Sejak kapan anda melakukan kerajinan ini
  2. Faktor - faktor apa saja yang mendorong anda untuk melakukan kerajinan ini
  3. Ada berapa jenis topeng yang bisa anda buat
  4. Apa saja yang perlu di perhatikan sebelum pembuatan topeng ini
  5. Apakah alat yang digunakan sudah cukup memadai
  6. Apa saja yang di pergunakan dalam pengerjaan topeng
  7. Jenis kerajinan apa saja yang di buat
  8. Berapa lama waktu yang digunakan dalam menyelesaikan satu benda kerajinan ini.
  9. Apakah anda membuat kerajinan ini sesuai dengan keinginan pemesan.
  10. Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan orang lain dalam pembuatan topeng ini.

- Proses Penyelesaian

1. Alat apa saja yang digunakan dalam proses penyelesaian ( finishing )  
pembuatan topeng
2. Hal – hal apa saja yang dilakukan dalam proses penyelesaian  
pembuatan topeng
3. Apakah ada kesulitan yang anda hadapi

## DOKUMENTASI



Proses wawancara dengan salah satu seniman Cupak Grantan



Proses wawancara dengan salah satu seniman Cupak Grantan



Proses wawancara dengan salah satu seniman Cupak Grantan



Proses wawancara dengan salah satu seniman Cupak Grantan